

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang pendidikan dilakukan guna memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, juga guna meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Maka dari pada itu pendidikan sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak mendapat arah tujuan untuk memulai sesuatu. Menurut pasal 1 ayat 7, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut pasal 13 ayat 1, UU No 20 Tahun 2003 jalur Pendidikan terdiri atas formal, nonformal dan informal. Pendidikan non formal adalah salah satu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur dalam pasal 26 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan juga pasal 100 ayat 1 peraturan pemerintahan nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Hasil dari pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan . Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia lahir ke dunia sudah membawa bekal kehidupan yang belum terasah atau belum teruji tanpa adanya pembelajaran atau pelatihan, bekal kehidupan itu adalah kemampuan otak manusia. Otak manusia memiliki berjuta neutron-neutron yang terus tumbuh dan mati seiring manusia lahir ke dunia dan kemampuan berpikir manusia tidaklah langsung menjadi pintar, cerdas tanpa adanya pembelajaran yang diiringi oleh motivasi.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Uno 2010:8). Kebanyakan dari mereka termotivasi hanya karena ingin mendapat ijazah saja tetapi tidak menikmati setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Motivasi tidak hanya sekedar dorongan saja, tetapi motivasi juga dapat diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu, seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang yaitu 1. belajar keras bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai hingga tujuan yang diharapkan tercapai. 2. Tidak mudah putus asa, berpikir maju kedepan demi mencapai tujuan yang diharapkan. 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Seperti menunjukkan minat belajar, menunjukkan minat dalam pembelajaran, dan bukan hanya pada satu jenis mata pelajaran saja, tetapi berbagai macam

pelajaran. 4. Lebih senang belajar mandiri untuk sejauh mana potensi atau kemampuan yang ada didalam dirinya. 5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) karena tidak ada hal yang baru atau menarik dan menantang untuk memicu semangat individu atau diri sendiri, 6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) mempertahankan pendapat yang dianggapnya benar dan yakin banyak faktor atau sebab yang mendukung pendapatnya benar, 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Pendapat yang sudah diyakini benar tidak akan dilepas, karena memiliki semangat untuk mempertahankan keyakinannya. 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal untuk mendapatkan inspirasi atau masukan baru maupun pengetahuan baru untuk mengetahui ilmu pengetahuannya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat berusaha untuk belajar, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan bersikap acuh tak acuh, mudah putus asa.

Belajar merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Membicarakan tentang belajar maka hal ini dilakukan oleh setiap orang mulai dari mereka masih kecil hingga meninggal dunia. Ini karena kegiatan belajar tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang agar belajar dapat beradaptasi

dengan baik pada lingkungan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan seperti di era modern yang dinamis sekarang ini.

Salah satu untuk meyukseskan pendidikan setelah motivasi yaitu komunikasi. Manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, komunikasi tidak hanya penting dalam sebuah pembelajaran karena jika melibatkan komunikasi hanya dalam pembelajaran maka hasil yang lainnya tidak maksimal. Berbicara tentang komunikasi, komunikasi adalah hal yang paling mendasar untuk melibatkan warga belajar dalam pendekatan emosional. Dengan pendekatan emosional maka warga belajar lebih mempertimbangkan hal-hal yang berkenaan dengan belajar.

Komunikasi adalah sebuah proses pengoperan lambang dari sumber kepada penerimanya. Suatu proses dapat dibangun oleh orang yang ingin mendekati diri dengan personalnya. Dasarnya yaitu untuk memberi arti yang sama terhadap lambang yang disampaikan, minimal agar orang tahu, orang bersedia menerima kearah yang lebih baik. Dengan adanya penyampaian maka tersalurkan motivasi warga belajar untuk melakukan segala aktifitasnya. Keefektifan komunikasi sangatlah berpengaruh dengan motivasi belajar karena dengan adanya komunikasi yang efektif maka terlahirlah kenyamanan antar sesama lawan. Komunikasi yang dikatakan efektif adalah 1. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati

informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. 2. Empati (*Empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. 3. Dukungan (*Supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. 4. Rasa positif (*Positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. 5. Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Sedangkan tutor dan warga belajar paket C di PKBM Quba belum mempunyai ciri-ciri sepenuhnya tentang bagaimana menjalin komunikasi yang efektif, diantara sesama warga belajar saja tidak dapat saling mendukung satu sama lain.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi penulis di paket C PKBM Quba yang warga belajarnya berjumlah 30 orang, 16 orang berusia 20 Tahun, dan 19 orang berusia <20 tahun. Disini warga belajar kurang begitu tertarik dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan oleh penyelenggara, cepat bosan dengan materi-materi pembelajaran, tidak memiliki semangat untuk belajar, diakibatkan kurangnya motivasi warga belajar untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Dikarenakan warga belajar yang setara paket C disini tidak hanya remaja namun ada juga orang yang sudah dewasa, tidak hanya itu keterbatasan biaya juga menjadi penghalang untuk dapat berhadir untuk setiap harinya, selain keterbatasan dana mereka juga mempunyai kesibukan yang berbeda-beda begitu juga dengan jarak yang tidak semua di kecamatan yang sama.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap dan akurat, tentang efektifitas komunikasi tutor maka perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut. Berdasarkan alasan ilmiah, skripsi ini berjudul: “Hubungan Efektivitas Komunikasi dengan Motivasi belajar Warga Belajar Paket C Di PKBM Quba Jl.Rawa Cangku Gg. Pribadi No: 7 Kec: Medan Denai”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan usia yang sangat beragam menyulitkan tutor untuk menyamakan persepsi
- b. Jarak tempuh warga belajar untuk menuju tempat belajar
- c. Pembelajaran yang orientasinya belum dapat disamakan
- d. Efektivitas komunikasi tutor yang belum maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang teridentifikasi namun dalam penelitian ini dibatasi pada “Efektivitas komunikasi tutor warga belajar paket C di PKBM Quba Jl. Rawa Cangku Gg. Pribadi No: 7 Kec. Medan Denai”

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah penelitian yang ditetapkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut

- a. Bagaimana motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Quba?
- b. Bagaimana efektivitas komunikasi tutor paket C di PKBM Quba?

- c. Apakah ada Hubungan efektivitas komunikasi tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Quba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas , maka yang menjadi tujuan penelitian disini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Quba
- b. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi tutor paket C di PKBM Quba
- c. Untuk mengetahui Hubungan efektivitas komunikasi tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Quba

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai pendidikan dimasa mendatang.
 - b. Sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan bagi para pelaksana pendidikan dalam upaya membimbing dan memotivasi warga belajar.
2. Manfaat Praktis yaitu Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis.